BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendididkan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa dan model pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan (Djamarah, 2002:123). Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah bertujuan untuk mengacu pada fungsi ilmu pengetahuan sosial, bahwa tujuan utama diberikannya ilmu pengetahuan sosial pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efesien, mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan ilmu pengetahuan sosial dan pola pikir ilmu pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Penelitian ini dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masalah tersebut berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peninggalan bangunan bersejarah khususnya siswa kelas V SDN Geneng I Miri yang tidak sesuai dengan harapan guru. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena siswa pasif dalam pembelajaran, mereka hanya mendengarkan ceramah guru saja, mencatat materi dan mengerjakan tugas dari guru. Sedang

Hasil tes penjajakan pada mata pelajaaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) kelas V Semester I SDN Geneng I Miri tentang Peninggalan bangunan bersejarah menunjukkan hasil belajar siswa sebagian besar (21%) kurang dari standar nilai yang telah ditentukan sekolah atau tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 33 siswa diperoleh data 7 siswa mendapat nilai 70, 26 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari KKM.

Berdasarkan pada pengamatan dapat dikatakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada peninggalan bangunan bersejarah adalah metode yang yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang berinovasi dalam pengunaan metode mengajar sehingga siswa tidak mampu menerima bahkan memahami materi yang guru sampaikan.

Guru berupaya secara professional dalam menjalankan tugasnya namun masih menemukan masalah. Kondisi yang diharapkan agar prestasi belajar siswa meningkat guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa, agar aktif dan senang mengikuti Proses Belajar Mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam Proses Belajar Mengajar. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru, maka dipandang perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Geneng I Miri Sragen Tahun Pelajaran 2010/ 2011".

B. Identifikasi Masalah

Ilmu pengetahuan sosial sebagai ilmu yang mempelajari berbagai hal mengenai kehidupan sosial tentu membutuhkan keterampilan siswa

untuk menghafal. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak dijumpai anak pada masa perkembangan anak yang selalu aktif terkadang keterampilan menghafal tersebut menjadi kurang dan itu memberikan semacam kendala dalam mempelajari IPS khususnya sejarah.
2. Penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran mempengaruhi daya ingat siswa untuk menghafal berbagai kejadian penting baik berupa tanggal, lokasi maupun nama tokoh-tokoh yang berhubungan dengan suatu kejadian sejarah.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun pembatasan permasalahan tersebut yaitu :

1. Kompleksnya permasalahan yang mungkin timbul.
2. Banyaknya konsep pembelajaran yang dapat dipergunakan.
3. Metode advokasi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Geneng I Miri Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui model pembelajaran advokasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Geneng I Miri Sragen tahun pelajaran 2010/2011?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Geneng I Miri Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam menelaah pengetahuan mengenai model pembelajaran pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      1) Meningkatkan semangat mengajar guru
      2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan bagi guru
      3) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran, diantaranya model pembelajaran advokasi

b. Bagi siswa

1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran

2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran advokasi

3) Menambah semangat belajar siswa

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran advokasi baik pada khususnya dan sekolah pada umumnya.